

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Selain itu, padi juga termasuk tanaman pertanian yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat, tropis dan subtropis. Padi merupakan tanaman pangan yang penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi diolah menjadi beras sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di dunia.

Saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah pangan seperti adanya ahli fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan usahatani padi sawah. Prospek pengembangan padi sawah cukup besar dilihat semakin tingginya jumlah penduduk serta kebutuhan akan konsumsi beras semakin meningkat. Salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang membudidayakan padi sawah yaitu Kabupaten Bangka Barat. Jumlah produksi yang terus mengalami peningkatan, sehingga Kabupaten Bangka Barat berpotensi untuk membudidayakan padi sawah.

Kecamatan Jebus merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Barat yang mempunyai potensi untuk membudidayakan padi sawah. Hal ini dikarenakan petani mulai membudidayakan padi sawah pada tahun 2013. Luas panen dan produksi padi sawah di Kecamatan Jebus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 luas panen dan produksi padi sawah sebesar 41 hektar dan 41 ton, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 94 hektar, sedangkan pada tahun 2015 luas panen padi sawah mengalami penurunan sebesar 34 hektar. Demikian juga dengan produksi padi sawah pada tahun 2013 sebesar 41 ton, tahun 2014

mengalami kenaikan sebesar 315,5 ton, sedangkan pada tahun 2015 produksi padi sawah mengalami penurunan sebesar 54,5 ton.

Produksi padi sawah yang mengalami fluktuasi menyebabkan perlu adanya perbaikan dari sistem tanam yang dilakukan. Sistem tanam yang dilakukan petani yaitu sistem tanam benih langsung (tabela) dan sistem tanam pindah (tapin). Proses penanaman padi sistem tapin sudah menggunakan mesin berbeda dengan sistem tabela yang masih menggunakan cara manual, sedangkan untuk memanen padi petani sudah menggunakan mesin. Dengan adanya mesin penanam dan pemanen padi petani lebih mudah untuk memanen padi, setelah petani menerapkan teknologi ini untuk menanam dan memanen padi, biaya yang dikeluarkan petani lebih murah dengan waktu yang lebih efisien. Petani padi Desa Pebuar tentunya memiliki alasan tersendiri dalam memilih jenis sistem tanam, berbeda jenis sistem tanam maka akan berbeda pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk meneliti perbedaan hasil produksi tanam padi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin Desa Pebuar Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan teknologi sistem tabela dan sistem tapin pada usahatani padi sawah di Desa Pebuar Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?
2. Berapa besar perbandingan pendapatan usahatani padi sawah dengan penerapan teknologi sistem tabela dan sistem tapin di Desa Pebuar Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perbedaan teknologi sistem tabela dan sistem tapin pada usahatani padi sawah di Desa Pebuar Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.
2. Menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem tabela dan sistem tapin di Desa Pebuar Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.

D. Kegunaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Petani padi sawah dalam memilih jenis sistem tanam yang lebih efektif.
2. Mahasiswa dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Pemerintah daerah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program yang berkaitan dengan pengembangan padi sawah menggunakan sistem tabela dan sistem tapin.